

SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA TEKS SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2020**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

(S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Aimansyah

NIM 117110001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA TEKS SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
INDONESIA 2020**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 09 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I,



Dr. Halus Mandala, M.Hum.
NIDN 0028115706

Dosen Pembimbing II,



Dr. Irma Setiawan, M.Pd.
NIDN 0829098901

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketia Program Studi



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PANGESAHAN

SKRIPSI
ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA TEKS SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2020

Skripsi atas nama Aimansyah telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 10 Agustus 2021

Dosen Penguji

1. Dr. Halus Mandala, M.Hum. (Ketua) (.....)
NIDN 0028115706
2. Dr. I Made Suvasa, M.Hum. (Anggota) (.....)
NIDN 0009046103
3. Arpan Islami Bilal, M.Pd. (Anggota) (.....)
NIDN 0806068101

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.pd.,Si.
NIDN 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Aimansyah
Nim : 117110001
Alamat : Jln. Serayu Raya IV No. 16, Karang Pule, Kec.Sekarbela.

Memang benar Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Morfologi Pada Teks Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 09 Agustus 2021



Aimansyah
117110001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aimansyah
NIM : 117110007
Tempat/Tgl Lahir : Wadutoro, 30 Juni 1998
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : EKIP
No. Hp/Email : 085 333 456 170 / aimansyahabdullah98@gmail.com
Judul Penelitian :-

Analisis Kesalahan Morfologi pada Teks Skripsi
Mahasiswa Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 33%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12/8/2021

Penulis


Aimansyah
NIM. 117110007

Mengetahui,
Kepala UPT Perustakaan UMMAT


Iskandar, S. Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aimansyah
NIM : 117110007
Tempat/Tgl Lahir : Wadukopa, 30 Juni 1998
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 333 456 170 /aimansyahabdullah98@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Kesalahan Morfologi Pada Teks Skripsi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12/8/2021

Penulis

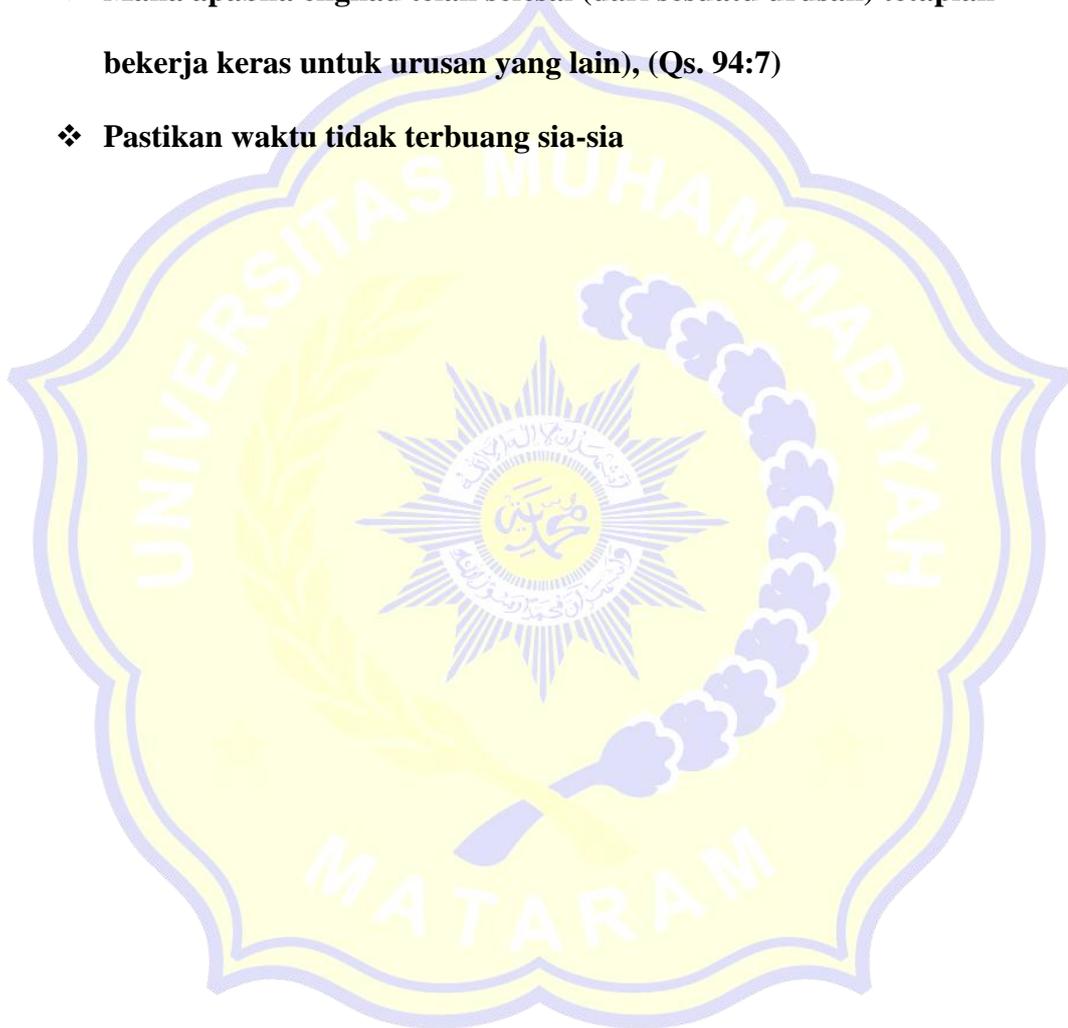
Aimansyah
NIM. 117110007

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

- ❖ **Harus menjadi anak yang dibanggakan oleh orang tua**
- ❖ **Menunda-nunda pekerjaan adalah menambah beban**
- ❖ **Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Qs. 94:6)**
- ❖ **Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain), (Qs. 94:7)**
- ❖ **Pastikan waktu tidak terbuang sia-sia**



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta berselawat kepada Nabi Muhammad SAW karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta: Ayahku (Abdullah) dan ibuku (Ma'ani) yang telah bertatih-tatih dan letih demi memperjuangkan cita-cita anaknya yang ingin kuliah, mereka seperti cahaya yang memberikan kecerahan ditengah gelap gulita tantangan kehidupan. Doa dan ikhtiar kedua orang tualah saya bisa mencapai puncak ini.
2. Untuk kakak dan abang (kakak Sri Harwati dan kakak Wahyuningsih) serta abang-abangku (abang Suliyadin, Sumutra, Sugiyanto, Muhammad Rus'an) dan adik bungsuku Iqratul Nurfaini yang selalu memberikan motivasi serta pengorbanan moril maupun materil selama menyelesaikan studi di kota rantauan.
3. Untuk seluruh keluarga besarku keturunan Ompu Sa'alah dan Ompu Darai terima kasih atas motivasi dan petuah perjuangan selama menyelesaikan studi S-1.
4. Untuk para senior dan teman-teman organisasiku (IMM, kanda Supratman, kanda Erwin, Bunda Sri, HIMASDOM, kanda Amal Abrar, HIMSI, LPM DIMENSI, dan HMPS PBSI (Fidaris, Ihwan, Eva Ruwaidah Mulyati, Suryani Kurniawati, Mardawin Kurniati, dan lain-lain) yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas didikan serta arahan selama berada pada kota perjuangan.

5. Untuk kawan Ainul Muwaris dan Fikran yang selalu kebersamai perjuangan di tanah rantauan.
6. Untuk teman-teman kelas PBSI angkatan 2017 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu terima kasih telah kebersamai perjuangan ini.
7. Untuk keluarga besarku Forum Komunikasi Internal Wadukopa yang selalu memotivasi selama berada di tanah rantauan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta perlindungan dan rezekinya, sehingga skripsi *Analisis Kesalahan Morfologi Pada Teks Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020* dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Sskripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Gani, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Dr. Halus Mandala, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I
5. Bapak Dr. Irma Setiawan, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 09 Agustus 2021

Penulis,

Aimansyah

117110001

Aimansyah. 2021. **Analisis Kesalahan Morfologi pada Teks Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Halus Mandala, M. Hum.

Pembimbing 2 : Dr. Irma Setiawan, M. Pd.

ABSTRAK

Kesalahan morfologi adalah kesalahan pembentukan kata yang dilakukan oleh orang, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesalahan bentuk afiksasi dan kesalahan bentuk reduplikasi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini ialah mengambil 15 skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia wisuda angkatan tahun 2020. Metode pengumpulan data penelitian ini yakni metode dokumentasi, metode telaah isi dan metode padan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah identifikasi, klasifikasi, tabulasi, interpretasi, dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil analisis data bahwa kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020 terdapat 34 kesalahan. Kesalahan bentuk afiksasi terdapat 55,17%. Kesalahan bentuk afiksasi di antaranya kesalahan peluluhan fonem /k/, /p/, /t/ pada meN- terdapat 18,96 %, kesalahan penulisan prefiks di- terdapat 24,13%, dan kesalahan penghilangan fonem /k/ pada sufiks -kan terdapat 7 atau 12,06%. Kesalahan reduplikasi terdapat 3,44% dan kekeliruan dalam pengetikan terdapat 41,37%. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan bentuk afiksasi yang mendominasi, kesalahan tersebut terutama pada kesalahan penulisan prefiks di- dengan jumlah data 24,13%. Penyebab kesalahan karena kekurangcermatan penulis membedakan di sebagai preposisi (kata depan) dan di- sebagai prefiks. Kesalahan terjadi karena keterbatasan memahami penggunaan bahasa yang baik ataupun kesalahan mengungkapkan bahasa dalam penulisan skripsi.

Kata kunci: *kesalahan afiksasi, dan kesalahan reduplikasi.*

Aimansyah. 2021. **Analysis of Morphological Errors in Thesis Text of Indonesian Language Education Study Program Students 2020**. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Dr. Halus Mandala, M. Hum.

Consultant 2: Dr. Irma Setiawan, M. Pd.

ABSTRACT

Humans, both in spoken and written language, make morphological errors. Students enrolled in the 2020 Indonesian Language Education Study Program will be examined for affixation and reduplication errors. The research method used is descriptive qualitative. The sample in this study was to take 15 thesis students of the Indonesian Language Education Study Program graduating class of 2020. Data was collected using three different methods: documentation, content analysis, and equivalent. Identification, classification, tabulation, interpretation, and conclusion are the data analysis methods used in this study. Based on the results of data analysis, there are 34 morphological errors in the thesis text of the 2020 Indonesian Language Education Study Program students. There are 55.17% affixation errors. Errors in the form of affixation include decay errors of phonemes /k/, /p/, /t/ in menN- there are 18.96%, errors in writing prefixes are found 24.13%, and phoneme omission errors /k/ in the suffix -kan there are 7 or 12.06%. There are 3.44% reduplication errors and 41.37% errors in typing. The results of this study indicate that the affixation error dominates. The error is mainly in the writing error of the prefix di- with data 24.13%. Due to the writer's inability to distinguish between di- as a preposition and di- as a prefix, an error occurred. When writing a thesis, errors can occur due to a lack of understanding of good language or a failure to express language correctly.

Keywords: affixation error and reduplication error.



DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Pustaka	11
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4 Metode Analisis data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	35

4.1.1 Kesalahan Afiksasi Pada Teks Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020.....	35
4.1.1.1 Kesalahan Peluluhan Fonem /k/, /p/, /t/, dan meN.....	35
4.1.1.2 Kesalahan Penulisan Prefiks di-.....	39
4.1.1.3 Kesalahan Penghilangan Fonem /k/ Pada Sufiks –kan	43
4.1.2 Kesalahan Bentuk Reduplikasi Pada Teks Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020	44
4.1.2.1 Kesalahan Pengulangan Yang Berkombinasi Dengan Proses Pembubuhan Afiks	44
4.1.3 Kekeliruan Dalam Pengetikan.....	46
4.2 Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa inilah manusia berkomunikasi sekaligus mengekspresikan jati dirinya. Menurut Muhammad (2011:29) menjelaskan bahwa Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang. Ilmu bahasa adalah ilmu yang mempelajari tentang morfologi, fonologi, sintaksis, semantik dan wacana.

Kesalahan berbahasa tidak hanya ditemukan dikalangan siswa, namun juga dikalangan mahasiswa di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mengomunikasikan ilmunya baik secara lisan maupun tulisan. Sebagaimana tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi ialah agar mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah atau tugas-tugas yang diberikan dosen dengan menerapkan dasar-dasar penulisan yang diperoleh dari mata kuliah bahasa Indonesia. Salah satu contoh dalam hal menyusun skripsi, mahasiswa dilatih untuk terampil menerapkan aspek kebahasaan, seperti kosa kata, tata bahasa, ejaan, tata bunyi, penulisan kalimat, dan kelengkapan paragraf yang pada umumnya selalu dituntut kecermatan untuk menghasilkan sebuah skripsi yang berkualitas.

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis Mahasiswa program sarjana S-1 yang membahas judul dan bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (eksperimen) (Mansnur, 2009:4). Perguruan tinggi selalu menuntut untuk segera mungkin menyelesaikan masa studinya. Pada umumnya diakhir masa studi, mahasiswa diberi tugas akhir atau bisa juga disebut dengan skripsi. Skripsi menjadi salah satu bukti kemampuan akademik mahasiswa. Skripsi

yang disusun mahasiswa, di dalamnya membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan bidang studi. Skripsi selain sebagai persyaratan akhir pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa namun juga menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan suatu gelar sarjana. Dalam skripsi tak hanya sekedar dibuat-buat, namun skripsi juga memiliki aturan-aturan dalam penulisan.

Perihal yang diperhatikan dalam penulisan skripsi adalah keabsahan tulisan agar tidak terjadi salah arti dalam menafsirkan tulisan. Salah satu unsur kebahasaan yang dimaksud adalah unsur morfologi. Morfologi membicarakan atau mempelajari seluk-beluk kata, struktur kata, serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata. Proses morfologi disebut morfonemik. Morfonemik merupakan peristiwa berubahnya wujud morfonemik dalam suatu proses morfologi, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. Afiks merupakan imbuhan yang terikat dan tidak dapat berdiri sendiri sehingga berdampingan dengan kata dasar. Dalam proses afiksasi berdasarkan posisi melekatnya pada bentuk dasar dibedakan adanya prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks.

Prefiks adalah awalan yang diletakan di depan kata dasar. Unsur-unsur prefiks di antaranya: meN-, ber-, ter-, per-, ke-, dan se-. Namun penggunaannya secara umum masih terdapat kesalahan afiksasi, reduplikasi, yang terdapat pada teks skripsi mahasiswa Program Studi PBSI 2020. Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan kesalahan afiksasi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi PBSI 2020 atas nama Yuyun Wulandari (116110027) dengan judul “Analisis Nggahi pada Masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu” Contoh data kesalahan prefiks (awalan) “di-” pada halaman 19 dan 21. Seperti pada kata [*di ubah*] dan [*di identifikasi*]. Penulisan *di ubah* dan *di identifikasi* adalah kesalahan morfologi bagian prefiks. Seharusnya kata yang benar dalam penulisan morfologi yang baik adalah [*diubah* dan *diidentifikasi*], di pada kata

tersebut bukan sebagai preposisi tetapi di- sebagai prefiks maka, tidak dipisahkan dengan kata dasarnya karena fungsi prefiks “di” sebagai pembentuk kata kerja pasif (Arifin, 2008:40).

Contoh data kesalahan meN- -kan di halaman 45 pada kata mengkapokkan. Kata mengkapokkan adalah berasal dari bentuk dasar kata kapok mendapatkan prefiks meN- dan sufiks -kan atau bisa ditulis meN+kapok+kan. Kata tersebut dikatakan salah karena bentuk tidak baku (tidak terdaftar dalam KBBI). Penggunaan prefiks meN- akan berubah menjadi meng- jika melekat pada bentuk dasar berawal dengan fonem /k/ dan fonem /k/ itu diluluhkan atau disenyawakan. Maka perbaikan kata tersebut adalah meng+kapok+kan (mengapokkan) bukan *mengkapokkan*.

Menjadi objek penelitian ini adalah bentuk teks skripsi mahasiswa program studi PBSI 2020, lebih khusus kesalahan berbahasa pada bidang morfologinya. Karena bahasa yang ada dalam skripsi menggunakan bahasa tulis, tentu ada banyak kesalahan berbahasa di dalamnya. Alasan pertama penulis mengangkat judul ini karena sangat jarang orang lain mengangkatnya. Kedua penulis ingin meretas anggapan orang bahwa penulisan skripsi Mahasiswa tidak ada yang salah karena sudah melewati pembimbing 1 dan pembimbing 2, yang menyusun skripsi adalah mahasiswa (manusia), tentu ada banyak kesalahan berbahasa di dalamnya. Maka dari itu membangkitkan semangat penulis ingin meneliti analisis kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020 agar bisa diperbaiki oleh penulis-penulis yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kesalahan bentuk afiksasi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020?

- 2) Bagaimanakah kesalahan bentuk reduplikasi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan kesalahan afiksasi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020!
- 2) Untuk mendeskripsikan kesalahan reduplikasi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020!

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi mafaat bagi ilmu pengetahuan dalam pengembangan linguistik khususnya di bidang morfologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dan pembaca tentang kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020.

- 2) Manfaat penelitian bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah dan mempertajam pengetahuan baru terhadap masyarakat khususnya kesalahan morfologi dan diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi orang yang berbakat sebagai peneliti bahasa.

- 3) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peminat dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian kesalahan morfologi dalam bahasa Indonesia secara umum sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa, dosen, maupun para linguis. Adapun penelitian yang penulis temukan yaitu oleh Johan dan Ghasya pada tahun 2017 tentang “Analisis kesalahan morfologis dalam proses diskusi siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia secara morfologi dalam proses diskusi siswa kelas VI SDN 1 Miri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Miri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi dan alat perekam data lisan. Pengumpulan data menggunakan teknik nontes seperti rekam, catat, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa Indonesia dalam proses diskusi siswa kelas VI SDN 1 Miri. Hasil penelitian ini yakni kesalahan secara morfologi terdiri atas kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat, penghilangan afiks, dan penyingkatan morf.

Relevan penelitian Johan dan Ghasya dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama meneliti analisis kesalahan morfologi. Adapun perbedaan penelitian Johan dan Gasya dengan penelitian sekarang. Johan dan Ghasya meneliti kesalahan morfologi dalam proses diskusi siswa sekolah dasar sedangkan penelitian sekarang meneliti kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indoneisa 2020 berfokus pada kesalahan afiksasi dan reduplikasi.

Penelitian relevan selanjutnya oleh Malik dan Fatimah berjudul “Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 2 Makassar” tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kesalahan siswa kelas XI SMAN 2 Makassar pada tataran morfologi. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan tes menulis bahasa Jerman. Metode analisis menggunakan metode agih. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Makassar terdiri atas 10 kelas. Sampel penelitian ini adalah random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang muncul sebanyak 198 kesalahan. Kesalahan konjungsi kata kerja sebanyak 146 kesalahan dengan frekuensi 73,72 % dan kesalahan siswa dalam mendeklinasi sebanyak 52 kesalahan dengan frekuensi 26,28 %. Factor penyebab munculnya kesalahan tersebut adalah faktor performansi (pengindonesiaan kata dalam bahasa asing) dan kompetens

Relevan penelitian Malik dan Fatimah dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama meneliti analisis kesalahan pada tataran morfologi. Adapun perbedaan penelitian Malik dan Fatimah dengan penelitian sekarang. Malik dan Fatimah meneliti “Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 2 Makassar” sedangkan penelitian sekarang meneliti kesalahan morfologi pada teks skripsi Mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indoneisa 2020 berfokus pada kesalahan afiksasi dan reduplikasi.

Penelitian relevan selanjutnya oleh Wijayanti 2014 tentang “Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Weleri tahun ajaran 2013/2014”. Tujuan penelitian ini ada dua. (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas VII Mts Muhammadiyah 1 Weleri tahun ajaran 2013/2014. (2) mendeskripsikan pemilihan kata yang tepat (diksi) kesalahan berbahasa bidang morfologi

pada karangan siswa kelas VII Mts Muhammadiyah 1 Weleri tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik simak. Teknik simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa, kemudian menggunakan teknik catat untuk mencatat data-data yang penting untuk dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih.

Hasil penelitian ini menunjukkan masih ada kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas VII di Mts Muhammadiyah 1 Weleri Ajaran 2013/2014. Kesalahan-kesalahan itu antara lain: (1) Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas VII Mts Muhammadiyah 1 Weleri Ajaran 2013/2014 terdapat 9 macam kesalahan bidang morfologi yaitu: kesalahan mengganti prefiks ter- dengan prefiks ke-, kesalahan menghilangkan prefiks ter-, kesalahan mengganti prefiks ber-, kesalahan penulisan sufiks -nya, kesalahan dalam penghilangan prefiks meN-, kesalahan penulisan meN- dengan -in, kesalahan penulisan kata depan dan kesalahan pleonasmе. (2) wujud kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas VII Mts Muhammadiyah 1 Weleri terdapat kesalahan karena pemilihan kata yang kurang tepat.

Relevan penelitian Wijayanti dengan penelitian yang dilakukan sekarang sama-sama meneliti analisis kesalahan morfologi. Adapun perbedaan penelitian Wijayanti dengan penelitian sekarang. Wijayanti meneliti analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Weleri tahun ajaran 2013/2014 sedangkan penelitian sekarang meneliti kesalahan morfologi pada teks skripsi Mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia 2020 berfokus pada kesalahan afiksasi dan duplikasi.

Dari rentetan penelitian relevan di atas sama-sama meneliti kesalahan morfologi tetapi lebih fokus pada siswa Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, dan Siswa SMAN. Sisi menarik penelitian peneliti adalah meneliti kesalahan morfologi pada teks skripsi

mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Struktur bahasa mahasiswa yang tingkat kesalahannya tidak terlalu banyak ditemukan karena taraf pemahaman kebahasaan sudah berada pada tingkat minimal, sehingga rasa penasaran penulis ingin meneliti kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia 2020.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa sebagai bagian dari proses belajar mengajar, baik belajar secara formal maupun secara tidak formal. Setiap orang yang sedang belajar bahasa kedua dan bahasa pertama pasti mengalami kesalahan dalam proses pembelajarannya. Sejalan dengan pendapat Pranowo yang menyatakan bahwa:

Bahasa merupakan bahasa yang dihasilkan oleh seseorang yang sedang dalam proses menguasai bahasa kedua. Ciri utama bahasa antara (interlanguage) adalah adanya penyimpangan struktur lahir dalam bentuk kesalahan (errors) berbahasa. Kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis dan terjadi pada setiap orang yang berusaha menguasai bahasa kedua (Pranowo, 2015:51).

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar harus dilakukan analisis kesalahan berbahasa agar membantu pembelajar dalam memahami materi dan meminimalisir kesalahan yang terjadi. Beberapa pengertian analisis kesalahan berbahasa menurut para ahli yaitu:

Pranowo (2015:58) menjelaskan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara (interlanguage) pembelajar bahasa. Lebih detail menjelaskan analisis kesalahan berbahasa adalah usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa pembelajar dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi

kekeliruan-kekeliruan berbahasa yang mereka lakukan dalam proses menguasai bahasa kedua.

Sedangkan menurut Ellis (2016) dalam Tarigan (2018:300) mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan dan pengevaluasian keseriusannya.

Dari dua pendapat tersebut, penulis sepakat dengan pendapatnya Ellis yang mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru. Karena setiap orang belajar bahasa kedua pasti mengalami kesalahan dalam menggunakannya. Untuk membantu pelajar memahami bahasa kedua yang dipelajari dan kesalahan berbahasa yang terjadi dalam pembelajaran bahasa kedua, maka harus dilakukan penelitian melalui prosedur penelitian analisis kesalahan berbahasa.

Menurut Ellis dalam Setyawati (2010:15) mengemukakan bahwa terdapat lima langkah kerja analisis bahasa yaitu:

1. mengumpulkan sampel kesalahan
2. mengidentifikasi kesalahan
3. menjelaskan kesalahan
4. mengklasifikasikan kesalahan
5. mengevaluasi kesalahan

Berdasarkan langkah kerja tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut.

2.2.2 Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan

Kesalahan dan kekeliruan sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang memiliki makna kurang lebih sama. Istilah kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa (Tarigan, 2011:67). Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor keterbatasan orang dalam mengingat sesuatu yang menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar, memusatkan perhatian, dan lebih meningkatkan konsentrasi. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan sistem tersebut, kelupaan ini biasanya tidak lama. Oleh karena itu, kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama.

Sedangkan, kesalahan disebabkan oleh faktor kemampuan. Dalam hal ini, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang dipelajari atau digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, yang berarti kesalahan tersebut dilakukan secara sistematis. Kesalahan ini dapat berlangsung lama jika tidak segera diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui pengajaran remedial, latihan, praktik, dan sebagainya. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Bila tahap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang, maka kesalahan sering terjadi. Kesalahan tersebut akan berkurang apabila tahap pemahamannya semakin meningkat (Tarigan, 2011:68).

2.2.3 Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi adalah kesalahan pembentukan kata yang dilakukan oleh orang, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Menurut Yasin, (1988: 19) ; Setiawan dan Mandala (2021:82) morfologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis kata serta makna kata. Menjadi bahasan penelitian ini adalah kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Kesalahan morfologi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi. Yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah kesalahan afiksasi dan kesalahan reduplikasi

2.2.4 Kesalahan Afiksasi

Kesalahan afiksasi adalah kesalahan pembubuhan afiks pada kata dasar. Menurut Ramlan (2001: 54) ; Setiawan, (2015:518) proses pembubuhan afiks ialah pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata. Sejalan dengan pendapat Arifin dan Junaiyyah (2009:5) afiks atau imbuhan di dalam bahasa Indonesia mempunyai peran sangat penting sebab kehadiran imbuhan pada kata dasar dapat berubah bentuk, fungsi, kategori, dan makna dasar atau kata yang dilekatinya. Menurut Chaer (2008:23) mendefinisikan bahwa afiks adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, tetapi hanya menjadi unsur pembentuk dalam proses afiksasi.

Jenis-jenis Afiks Menurut Alwi dkk, (2003:31) ; Setiawan, dkk, (2018:157) jenis-jenis afiks meliputi prefiks, infiks, sufiks, gramatikal yang di dalamnya satu kata merupakan unsur yang bukan kata, dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan lain untuk membentuk kata. Menurut Robins (1992:245) menerangkan afiks biasa dibagi menjadi tiga kelas utama sesuai dengan posisi yang didudukinya dalam

hubungannya dalam dengan morfem dasar, yaitu prefiks, infiks, dan sufiks. Konfiks dan simulfiks. Sedangkan menurut Arifin dan Junaiyah (2009:4) ; Setiawan, dkk, (2019:211) jenis afiks dalam bahasa Indonesia meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks.

2.2.4.1 Kesalahan Prefiks atau awalan

Kesalahan prefiks adalah kesalahan imbuhan yang dilekatkan di depan kata dasar. prefiks dikemukakan oleh sejumlah ahli berdasarkan pemahamannya masing-masing. Menurut Arifin dan Junaiyah (2009:6) prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di depan kata dasar. Sedangkan menurut Chaer (1994:178) ; Setiawan dan Bakri, (2015:28) prefiks adalah afiks yang diimbuhkan di muka bentuk dasar. Prefiks adalah morfem terikat yang ditambahkan ke kata rumah menjadi berumah. Dan Menurut Alwi dkk (1998:31) mengemukakan prefiks adalah afiks yang ditempatkan di bagian muka suatu kata dasar. Adapun yang termasuk prefiks atau awalan yaitu: meN-, di-, ber-, ke-, ter-, peN-, per-, dan se-.dan akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Kesalahan prefiks meN-

Kesalahan prefiks meN- merupakan kesalahan atau tidak tepatnya imbuhan meN- pada bentuk dasar. pengimbuhan dilakukan dengan cara merangkaikannya di muka kata yang diimbuhnya. Dalam pembentukan kata prefiks meN- mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kondisi bentuk dasar dimasukinya. /N/ pada meN- merupakan bunyi nasal. Bunyi nasal meliputi n, m, ng, dan ny, N (nasal) mengalami perubahan bentuk sesuai dengan bunyi awal bentuk dasarnya. Dengan demikian, meN- (nasal) dapat menjadi me-, mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-. Adapun kaidah penggunaannya sebagai berikut.

- 1) Prefiks meN- menjadi mem- jika diikuti oleh bentuk dasar yang berawal dengan fonem /p/, /b/, /f/, dan /v/, konsonan /b/, /f/, dan /v/ tetap wujud, sedangkan konsonan /p/ tidak diwujudkan tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu. Misalnya:

Tukang foto itu *mempotret* si Bayu dengan serius. Setyawati, (2010:46).

Kata *mempotret* adalah bentuk dasar dari kata potret. Kata potret merupakan data kesalahan morfologi bagian prefiks meN- karena penggunaan prefiks meN- jika berdampingan dengan bentuk dasar berfonem /p/ diluluhkan atau disenyawakan. Maka, perbaikan kata tersebut adalah memotret bukan *mempotret*.

- 2) Prefiks meN- berubah menjadi meny- jika diikuti oleh bentuk dasar yang berawalan dengan fonem /s/, konsonan /s/ itu tidak diwujudkan, tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu. Misalnya:

Siapa yang telah *nyuruh* kamu sampai berbuat nekat seperti itu, Dik? Setyawati, (2010:55).

Kata *nyuruh* adalah bentuk dasar dari kata suruh. Prefiks peN- menjadi meny- jika berdampingan dengan fonem awal /s/ disenyawakan karena prefiks meN- menjadi meny- jika berdampingan dengan fonem /s/ sebab fungsi prefiks meN- ialah membentuk kata kerja (Yasin, 1998:68). Maka, perbaikan kata tersebut adalah menyasar bukan *nyasar*.

- 3) Prefiks meN- berubah menjadi meng- jika diikuti oleh bentuk dasar yang berawalan dengan fonem /k/, /g/, /h/, dan /kh/, serta vocal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Konsonan /k/ tidak diwujudkan, tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu. Misalnya:

Warga berusaha *mengkikis* habis koruptor di desa ini. Setyawati, (2010:46).

Kata *mengkikis* adalah bentuk dasar dari kata kikis. Kata tersebut merupakan data kesalahan morfologi bagian prefiks karena prefiks meN- jika berdampingan

dengan bentuk dasar berfonem awal /k/ harus diluluhkan atau disenyawakan. Maka perbaikan kata tersebut adalah mengikis bukan *mengkikis*.

2. Kesalahan prefiks per-

Prefiks per- mengalami perubahan bentuk sesuai dengan bunyi awal bentuk dasarnya. Prefiks per memiliki tiga macam variasi yaitu per-, pe-, dan pel-. Arifin dan Junaiyah, (2009:43).

Adapun penggunaan sebagai berikut:

- 1) Prefiks per- menjadi pe- jika diikuti bentuk dasar yang berawal dengan fonem /t/ atau bentuk dasar yang suku pertamanya berakhir dengan fonem /er/. Contoh data kesalahan Setyawati, (2010:53).

Perserta cerdas cermat sudah mempersiapkan diri di ruang lomba.

Perwakilan *Perkerja* pabrik karet menemui pimpinan untuk menyampaikan aspirasinya.

Prefiks per- jika melekat pada kata dasar yang suku kata pertamanya berakhir dengan atau mengandung [er] maka berubah menjadi pe- bukan per-. Maka, perbaikan kata yang ditulis miring di atas adalah peserta dan pekerja bukan *perserta* dan *perkerja*.

- 2) Prefiks per- berubah menjadi pel- jika melekat pada morfem ajar. Contoh Data kesalahan.

Kartika Dewi menjadi *perajar* teladan tahun ini. Setyawati (2010:53).

Kata perajar adalah bentuk salah dari prefiks per- yang seharusnya menjadi pel- jika berdampingan dengan kata ajar. Maka, perbaikan kata tersebut adalah pelajar bukan *perajar*.

3. Kesalahan prefiks di-

Menurut Zainal dan Arifin (2009:39) bahwa Prefiks di- ketika dilekatkan dengan kata dasar, awalan di- tidak mengalami persoalan morfologis awalan itu tidak mengalami perubahan bentuk. Bentuknya untuk posisi dan kondisi manapun sama saja. Hanya perlu diperhatikan ada di- sebagai awalan dan ada di- sebagai kata depan. di- sebagai awalan dilafalkan dan ditulis serangkai dengan kata yang diimbuhnya, sedangkan di sebagai kata depan dilafalkan dan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Contoh kesalahan prefiks di- menurut Arifin dan Junaiyah, (2009:39) pada kalimat dibawah:

Rumah ini akan *dijual* >< rumah ini akan *di jual*.

Dia *dimarahi* karena membolos >< Dia *di marahi* karena membolos.

Prefiks *di-* dikatakan salah karena penempatannya tidak dipisahkan pada bentuk dasar. Penggunaan prefiks *di-* harus dilekatkan dengan kata dasar. Menurut Sulchan Yasin (1998: 80) bahwa prefiks *di-* harus melekat pada kata kerja pasif.

2.2.4.2 Kesalahan Sufiks

Kesalahan sufiks adalah kesalahan imbuhan bagian akhiran pada bentuk dasar. Menurut Ade dan Jaka (2019: 54), sufiks atau akhiran adalah imbuhan yang terletak di akhir kata. Dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Ramlan 2012: 65) mengemukakan bahwa sufiks adalah imbuhan yang terletak di lajur belakang karena selalu melekat di belakang bentuk dasar. Sufiks yang sering terjadi kesalahan adalah sufiks *-i*.

1. kesalahan sufiks *-i*

Kesalahan Sufiks *-i* adalah kesalahan akhiran *-i* pada bentuk dasar. Sufiks *-i* sering terjadi kesalahan karena pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing. Sufiks *i-* tidak mengalami variasi bentuk jadi, untuk kondisi dan situasi mana saja bentuknya sama saja. Pengimbuhan dilakukan dengan cara merangkaikan di belakang kata yang

diimbuhnya karena fungsi sufiks *-i* adalah pembentuk kata kerja dan kata sifat. (Arifin dan Junaiyah 2009:60). Contoh:

Bantu → *bantuin* > bantu

Kata *bantuin* adalah berasal dari kata bantu yang mendapatkan sufiks *-i*. Kata tersebut dikatakan salah karena dilekatkan sufiks *-in* sementara *-in* tidak termasuk sebagai sufiks bahasa Indonesia dan bahasa tidak baku karena fungsi sufiks *-i* adalah pembentuk kata kerja dan kata sifat (Arifin dan Junaiyah 2009:60). Sufiks *-in* adalah pinjaman dari sufiks bahasa daerah. Maka, perbaikan kata tersebut adalah bantu bukan *bantuin*.

2.2.4.3 Kesalahan konfiks atau imbuhan terbelah

Kesalahan konfiks adalah kesalahan gabungan dari dua macam imbuhan atau lebih yang sama-sama membentuk satu makna. Sejumlah ahli mengemukakan konfiks berdasarkan pandangannya masing-masing. Menurut Keraf (1996:115) bahwa konfiks adalah gabungan dari dua macam imbuhan atau lebih yang bersama-sama membentuk satu arti. Sementara menurut Arifin dan Junaiyyah (2009:75) konfiks adalah imbuhan tunggal yang terdiri atas dua unsur yang terpisah, satu unsur terletak di sebelah kiri dan satu unsur lagi terletak di sebelah kanan, seperti *ke-an* sehingga seperti *kemerdekaan*.

1. Kesalahan konfiks ber-an

Kesalahan konfiks ber-an yaitu kesalahan awalan *ber-* dan akhiran *-an* yang diimbuhkan secara bersamaan pada kata dasar atau bentuk dasar. Konfiks ber-an hanya mendukung satu fungsi yaitu membentuk kata kerja dari pokok kata. Contoh data kesalahan.

Lebah-lebah di pohon itu marah karena dilempar batu oleh Sasongko, kemudian *berterbangan* mengerjanya. Setyawati, (2010:51).

Kata *berterbangan* adalah kata dasar dari terbang mendapat konfiks ber+terbang+an. Kata tersebut dikatakan salah karena kata tidak baku atau kata yang tidak ada dalam KBBI. Sesuai kaidah pembentukan kata, prefiks ber- jika melekat pada: (i) kata dasar berfonem /r/ dan (ii) melekat pada kata dasar yang suku kata pertamanya berakhir dengan atau mengandung unsur [er] akan beralomorf menjadi be-. Setyawati (2010:51). Maka, perbaikan kata tersebut adalah *beterbangan* bukan *berterbangan*.

2. Kesalahan konfiks ke-an

Kesalahan konfiks ke-an adalah bentuk kesalahan gabungan prefiks ke- dan akhiran -an pada kata dasar yang diimbuhkan secara bersamaan. Konfiks ke-an tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggabungannya. Konfiks ke-an berfungsi membentuk kata nominal dan kata verbal. Contoh data kesalahan.

Alasannya, yang penting ada *kecocokkan* di antara kita. Arifin dan Hadi, (2009:46). Kata-kata yang berfonem akhir /k/ tetap hanya memiliki satu bunyi /k/ jika akhiran yang ditambahkan kepadanya -an. Kehadiran dua /k/ pada *kecocokkan* tidak tepat karena imbuhan yang menempel pada kata cocok itu adalah ke-an. Yang perlu diingat adalah konfiks yang ada ke-an pasangan peng-an, bukan ke-kan dan peng-kan Arifin dan Hadi, (2009:45).

3. Kesalahan Konfiks peN-an

Kesalahan peN-an yaitu kesalahan awalan peN- dan akhiran -an yang diimbuhkan secara bersamaan pada kata dasar atau bentuk dasar. Konfiks peN-an merupakan imbuhan yang produktif. Dalam pembentukan peN-an mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kondisi bentuk dasar yang dimasukinya. /N/ pada konfiks peN-an merupakan bunyi nasal. Bunyi nasal /N/ meliputi n, m, ng, dan ny. Dengan

demikian nasal /N/ dapat menjadi pe-an, pem-an, pen-an, peny-an, peng-an dan penge-an. Adapun kaidah penggunaannya sebagai berikut.

- 1) Konfiks peN-an berubah menjadi pe-an jika diikuti oleh bentuk dasar yang berawal dengan konsonan /l/, /r/, /w/, /y/, /m/, /n/,ng/, dan /ny/. Contoh data kesalahan:

Banyak alat yang beterbangan di sekitar kita berasal dari *perternakan* milik pak Tahir. Setyawati, (2010:53).

Kata *perternakan* adalah contoh kesalahan konfiks peN-an. Karena prefik peN- menjadi pe- jika berdampingan dengan bentuk dasar yang suku kata pertamanya berakhir dengan atau mengandung unsur [er]. Maka, perbaikan kata tersebut adalah *peternakan* bukan *perternakan*.

2.2.4.4 Kesalahan simulfiks atau gabungan

Kesalahan simulfiks adalah kesalahan gabungan imbuhan yang satu atau lebih terjadi pada bentuk dasar secara bertahap. Pengertian simulfiks dikemukakan oleh sejumlah ahli berdasarkan pandangannya masing-masing. Simulfiks adalah afiks yang tidak berbentuk suku kata dan yang ditambahkan atau dileburkan pada dasar Kridalaksana, (2008: 222). Menurut Arifin dan Junaiyah (2009:7), simulfiks adalah dua imbuhan atau lebih yang ditambahkan pada kata dasar tidak sekaligus, tetapi secara bertahap. Macam-macam simulfiks yang sering terjadi kesalahan meliputi meN- -kan, diper- -kan, dan di- -i.

1. Kesalahan simulfiks meN- -kan

Kesalahan simulfiks meN- -kan yaitu kesalahan gabungan awalan meN- dan akhiran -kan yang digunakan secara bersama-sama pada kata dasar atau bentuk dasar. Pengimbuhanannya dilakukan secara bertahap. Contoh kesalahan:

Kita harus ikut serta *mensukseskan* Pilkada bulan April 2010. Setyawati, 2010:46).

Kata mensukseskan adalah bentuk dasar dari kata sukses yang mendapat simulfiks meN+sukses+kan. Kata tersebut dikatakan salah karena prefiks meN- berdampingan dengan bentuk dasar berfonem /s/ menjadi meny- dan diluluhkan atau disenyawakan. Maka perbaikan kata tersebut adalah menyukseskan bukan *mensukseskan* karena fungsi imbuhan gabungan meN- -kan ialah membentuk kata kerja aktif transitif (Chaer, 2011:233).

2. Kesalahan simulfiks diper- -kan

Kesalahan simulfiks diper- -kan adalah kesalahan Imbuhan gabungan prefiks di-, per- dan akhiran -kan yang dimbuhkan secara bertahap. simulfiks diper- -kan berfungsi membentuk kata kerja pasif, sebagai kebalikan dari kata kerja aktif transitif berimbuhan gabungan memper- -kan. Semua kata kerja aktif berimbuhan gabungan memper- -kan merupakan kata kerja transitif.

Juang → *diperjuangin* → diperjuangkan.

Kata *diperjuangin* adalah bentuk dasar dari kata juang yang mendapatkan simulfiks atau gabungan prefiks di-, prefiks per- dan sufiks -in. Dalam afiksasi sufiks hanya ada tiga macam yaitu -an, -kan, dan -i. Kata *diperjuangin* adalah contoh kesalahan morfologi bagian simulfiks diper- -kan karena pada kata tersebut ada penambahan akhiran -in karena pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing. Penempatan sufiks -in pada kata *diperjungin* adalah tidak tepat yang seharusnya menerima sufiks -kan. Maka, perbaikan kata tersebut adalah diperjuangkan bukan *diperjuangin*.

3. Kesalahan simulfiks di- -i

Imbuhan gabungan di- -i yaitu awalan di- dan akhiran -i yang digunakan secara bersama-sama pada kata dasar atau bentuk dasar. Pengimbuhan dilakukan secara bertahap. Contoh data kesalahan:

Marah → *dimarahin* > dimarahi

Kata *dimarahin* adalah bentuk dasar dari kata marah yang mendapatkan simulfiks atau gabungan prefiks di- dan akhiran -i. kata dimarahin dikatakan salah karena ada sufiks -in pada akhir kata, sementara dalam morfologi bahasa Indonesia hanya tiga macam sufiks yaitu -an, -kan, -i. kasus di atas akhiran -in adalah diserap dari bahasa Arab yang digunakan berkaitan dengan jenis kelamin seperti hadirin, pemakaian akhiran -in sangat terbatas. Arifin dan Junaiyah, (2009: 72). Maka, perbaikan kata tersebut adalah dimarahi bukan *dimarahin* karena kata tersebut tidak menunjukkan jenis kelamin.

2.2.5 Kesalahan Reduplikasi

Kesalahan reduplikasi adalah bentuk kesalahan pengulangan kata atau unsur kata baik secara lisan maupun tulisan. Reduplikasi adalah bentuk pengulangan kata dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan Menurut Kosasih (2002: 215), “Kata ulang (reduplikasi) adalah kata yang mengalami proses perulangan. Menurut Ramlan (2001: 63), mengatakan “Peroses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak”. Pendapat lain mengatakan, “Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (spesial), maupun dengan perubahan bunyi “(Chaer, 2007: 182).

Dari beberapa memaparan para ahli penulis menyimpulkan bahwa kata ulang adalah proses pengulangan sebagian kata-kata atau seluruhnya. Menurut Ramlan (2001: 69-75) macam-macam pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan.

2.2.5.1 Kesalahan pengulangan seluruh

Kesalahan pengulangan seluruh adalah kesalahan pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Misalnya data kesalahan Setyawati, (2010:65).

besar-kecil-besar kecil

harta benda-harta benda

kaki tangan-kaki tangan

Reduplikasi di atas akan salah jika ditulis seperti di bawah ini.

Besar-besar kecil

Harta-harta benda

Kaki-kaki tangan

2.2.5.2 Kesalahan pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Disini bentuk dasarnya tidak diulang seluruhnya. Apabila bentuk dasar itu berupa bentuk kompleks, kemungkinan-kemungkinan bentuknya sebagai berikut.

1. Kesalahan bentuk me. Yasin, (1988:134):

memukul → memukul-mukul

mendorong → mendorong-dorong

mencoba → mencoba-coba

menari → menari-menari

bentuk perulangan di atas salah jika ditulis

memukul-memukul

mendorong-mendorong

mencoba-mencoba

menari-menari

2.2.5.3 Kesalahan pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Dalam golongan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama pula mendukung salah satu fungsi. Misalnya data kesalahan Setyawati, (2010:151).

perlahan-lahan

dibesar-besarkan

memperolok-olokkan

Pengulangan tersebut salah jika menulis seperti di bawah ini.

per-lahan2

di-besar2-kan

memper-olok2-kan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020 ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena menggambarkan suatu fenomena kesalahan morfologi yang akan diteliti. Sejalan dengan pendapat Nawawi (2003: 63), menyatakan, “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode identifikasi, klasifikasi, tabulasi, interpretasi, dan menyimpulkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data

Muhammad (2011:155) menjelaskan data merupakan perangkat untuk menjawab soal-soal penelitian. Data dalam penelitian ini adalah berbentuk kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020.

3.2.2 Sumber Data

Muhammad (2011:154) menjelaskan Sumber data dalam penelitian ini, terkait dengan dari siapa, apa dan mana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Jadi sumber merupakan asal usul dari apa, dan dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 15 skripsi dari 56 skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan

Bahasa Indonesia wisuda angkatan 2020. Penentuan sampel secara bebas, mengambil 15 skripsi yang berpotensi banyak (lebih dari 1) kesalahan morfologinya.

Alasan penulis mengambil 15 dari 56 skripsi sebagai sampel penelitian untuk mempermudah proses penelitian dalam memperoleh data. Dari 15 skripsi sudah terwakili di berbagai bidang linguistik dan sastra.

Berikut nama-nama sampel penelitian:

No	Nama	Nim	Judul	Dosen Pembimbing	Tahun
1	Nila Fitriah	11311B0006	Penggunaan Campur Kode Dalam Interaksi Belajar Mengajar Oleh Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kuranji: Tinjauan Sociolinguistik	1. Drs. Ahmad H. Mus. M. Hum 2. Roby Mandalika W. M, Pd.	2020
2	Suciati	116110025	Dampak Bahasa Slang Terhadap Tata Bahasa Indonesia Studi Kasus Pada Kolom Komentar Grup Lambe Turah di Instagram	1. Sri Maryani M.Pd 2. Dr. Irma Stiawan, M.Pd	2020
3	Dedi Febrianto	11411A0100	Bentuk Fungsi Dan Makna Penanda Lingual pada Bahasa Sasak Dialek Meno-Mene	1. Drs. Akhmad H. Mus, Hum 2. Roby Mandalika Waluyan, M.Pd	2020
4	Ismawati	116110009	Analisis Retorika Dalam <i>Stand Up Comedy</i> Raditiya Dika	1. Dr. Titin Untari, M.Pd 2. Habiburahman, M.Pd.	2020
5	Lusia Damu	11511A0083	Kajian Makna Dan Fungsi Torok Serta Ritus Masyarakat Manggarai Di Kecamatan Kuwus NTT	1. Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si. 2. Nurmi Wati. M.Pd.	2020
6	Mita Rusadi	116110016	Variasi Sosiolek Bahasa Bima Pada Masyarakat di Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima	1. Sry Maryani, M.Pd. 2. Nurmi Wati, M.Pd.	2020

3.3 Metode Pengumpulan Data

7	Yuyun Wulandari	116110027	Analisis Nggahi Pada Masyarakat Mbojo Kabupaten Dompu di Kecamatan Dompu	1. Dr. Made Suyasa, M.Hum. 2. Roby Mandalika W. M.Pd.	2020
8	Faisal Haryanto	11411a0020	Analisis Nilai-Nilai Dalam Teks Cerita Rakyat La Golo Si Anak Pemalas: Tinjauan Sosiologi Sastra	1. Siti Lamusiah, M.si 2. Nurmiwati, M.Pd	2020
9	Sumarni	11411A0104	Fariasi Bahasa Di Kalangan Guru Dan Siswa Kelas Xi di Ma Al-Intishor Bendega Tanjung Karang Sekarbela Kota Mataram [Kajian Sociolinguistik]	1. Sri Maryani, M.Pd 2. Habiburrahma, M.Pd.	2020
10	Hartinah	116110008	Struktur, Fungsi, Dan Makna Mantra Lowong Sebagai Warisan Budaya Sasak Di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah	1. Siti Lamusiah, M.Si. 2. Linda Ayu Damurtika, M.Si.	2020
11	Sismi	11411A0081	Analisis Ketidakbertahan Kosa Kata Bahasa Bima Pada Masyarakat Desa O'o Kabupaten Dompu	1. Dr. Halus Mandala, M.Hum 2. Nurmiwati, M.Pd.	2020
12	Agus Wirahadi Kusuma	11511A0054	Wacana Etnosentrisme Dalam Novel Akulah Istri Teroris Karya Abidah El Khalieqy: Sebuah Kajian Wacana Kritis	1. Siti Lamusiah, M.S.I 2. Habiburrahman, M.Pd.	2020
13	Mahyudin	116110022	Analisis Tindak Tutur Representatif Guru Secara Virtual Dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Smp Kelas Vii	1. Dr.Titin Untari, M.Pd 2. Nurmiwati, M. Pd.	2020
14	Widia Ningsih	116110039	Distansi Estetis Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	1. Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si 2. Linda Ayu Damurtika, M.Si.	2020
15	Rita Neldi	116110024	Analisis Legenda Loke Nggerang pada Masyarakat Desa Todo Kecamatan Satar Mese Utara Kabupaten Manggarai Tengah	1. Siti Lamusiah, M.Si 2. Nurmiwati, M.Pd	2020

Metode pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data valid dan real. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode telaah isi.

3.3.1 Metode dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian yang bersumber pada tulisan tentu menggunakan metode dokumentasi (Arikunto, 2014:201). Skripsi mahasiswa merupakan dokumen penting yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga metode dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini.

3.3.2 Metode telaah isi

Penelitian ini menggunakan metode telaah isi untuk mengetahui bentuk kesalahan morfologi dalam teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020. Peneliti memerlukan ketelitian, kekritisian berpikir, dan kompetensi menangkap ide-ide yang tersirat dalam skripsi tersebut.

3.3.3 Metode padan

Menurut (Sudaryanto, 2015: 13) metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti. Dalam metode ini teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik ini merupakan teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Daya pilah dalam penelitian ini menggunakan daya pilah *lingue* atau yang biasa disebut dengan metode padan intralingual.

Intralingual merupakan unsur yang mengacu pada makna yang berada dalam bahasa (bersifat lingual). Jadi, metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam suatu bahasa maupun dalam bahasa yang berbeda.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Langkah deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan umum (menyeluruh) mengenai pokok permasalahan. Sedangkan kualitatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses penjarangan data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya (Mahsun, 2012: 220). Dalam penelitian ini metode analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

3.4.1 Identifikasi

Identifikasi merupakan langkah pertama dalam menemukan dan mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan data interferensi. Peneliti mengidentifikasi kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2020.

3.4.2 Klasifikasi

Klasifikasi merupakan pengelompokan dan penggolongan. Menurut KBBI klasifikasi adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Proses klasifikasi ini dilakukan untuk pengelompokan. Data diklasifikasikan berdasarkan bentuk kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2020.

3.4.3 Tabulasi

Menurut KBBI tabulasi adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi. Tujuan tabulasi agar data bisa mudah disusun, dijumlah, dan mempermudah penataan data untuk disajikan serta mudah dianalisa.

Dalam penelitian ini peneliti menabulasi data kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020.

3.4.4 Interpretasi

Interpretasi data yaitu data yang dipilih kemudian dianalisis untuk memeriksa kesesuaian dengan rumusan masalah penelitian tersebut. Menurut KBBI interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu. Data yang sudah diklasifikasikan berdasarkan bentuk kesalahan tataran morfologi dalam teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2020 selanjutnya, data akan diinterpretasi sesuai dengan kajian pustaka atau teori.

3.4.5 Menyimpulkan

Menurut KBBI menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan data kesalahan morfologi pada teks skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia berdasarkan hasil interpretasi yang telah dilakukan.